

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam tradisi umat beragama, kitab suci selalu menempati posisi sentral. Kitab suci senantiasa menjadi rujukan utama bagi orang yang beragama. Ia kerap berfungsi sebagai hakim atas problematika yang dihadapi. Kitab suci bukanlah hanya berupa lembaran-lembaran kertas, tapi juga berarti orisinalitas dan otentisitas. Kitab suci dianggap memiliki otoritas yang mutlak untuk mengadili para pembangkang teks karena pengarangnya adalah Tuhan atau Nabi. Begitu kentalnya merasuk, tidak heran bila kitab suci kemudian mampu menentukan langgam serta gaya hidup umat beragama. Pada dewasa ini, kitab suci telah menjadi ikon pembentuk peradaban dan budaya masyarakat.¹

Demikian pula al Qur'an, bagi kaum Muslimin al Qur'an adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan Jibril berangsur-angsur selama kurang lebih dua puluh tiga tahun. Hal tersebut memiliki maksud agar disampaikan kepada umat secara benar, penuh ketelitian, perlahan sesuai dengan kondisi yang ada, sehingga tidak membuat umat kesulitan dalam mempelajari, menghafal, dan memahami isi al Qur'an².

Sebagai sebuah mukjizat, kitab suci ini mempunyai kekuatan yang sangat luar biasa, yang berada diluar kekuatan dan kemampuan apapun. Sebagaimana firman Allah :

¹Nasr Hamid Abu Zaid, *Tekstualitas al Qur'an: Kritik terhadap ulumul Qur'an*, terj. Khoiron Nahdliyyin (Yogyakarta: LKIS, 2005) hlm.1

² Ade Jamarudin, Afrizal Nur, *Epistimologi Ilmu-Ilmu al Qur'an*, (Bandung: Hakim Publishing, 2011), hlm. 72

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْنَاهُ خَاشِعًا مُتَصَدِّعًا مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا
لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ (21)

Artinya: "Seandainya kami turunkan al Qur'an kepada sebuah gunung, maka kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah karna gentar kepada Allah."³

Salah satu gaya al Qur'an dalam menyampaikan suatu petunjuknya adalah dengan kisah-kisah yang sangat menarik, bukan hanya menerangkan tokoh yang ada dalam kisah tersebut akan tetapi, memberikan suatu pengajaran dari kisah tersebut dan menyampaikan kesan moral yang sangat berguna bagi pembacanya. Sebagai wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. Kisah-kisah dongeng yang fiktif tentu saja berbeda dengan kandungan al Qur'an.⁴

Didalam al Qur'an banyak diceritakan tentang kisah-kisah yang menarik dan populer, setidaknya kisah-kisah dalam al Qur'an terbagi dalam tiga bagian, yakni: 1). Kisah mengenai para Nabi dan rasul serta hal-hal yang terjadi pada mereka dan orang-orang yang beriman dan orang-orang kafir. 2). Kisah mengenai individu-individu dan golongan-golongan tertentu yang mengandung pelajaran. Seperti kisah Maryam, Luqman, Zulqarnain, Fir'aun, *Ashab al-Kahfi*, Harut Marut dan lain sebagainya. 3). Kisah mengenai kejadian-kejadian dan kaum-kaum pada masa Nabi⁵.

Diantara kisah-kisah para Nabi yang terdapat dalam al Qur'an adalah kisah Nabi Yusuf A.S, kisah ini termaksud salah satu dari kisah-kisah yang sangat mengagumkan, yang dijelaskan oleh Allah secara keseluruhan. Allah menjelaskannya tersendiri dalam suatu surat yang panjang dengan penjelasan

³Q. S. .Al-Hasyr: 21

⁴Ahmad Asy-Syirbasi, *Sejarah Tafsir Al-qur'an*, alih bahasa tim pustaka Firdaus, (Jakarta:Pustaka Firdaus, 1985), hlm. 127

⁵*Ibid*

yang rinci dan gamblang, yang dapat dibaca dari tafsirnya.⁶ Di dalamnya AllahSwT. Menjelaskan kisah Nabi Yusuf dari awal hingga akhir, Allah jelaskan tentang kelembutan hati Nabi Yusuf memaafkan saudara-saudara yang pernah membuangnya sehingga ia terpisah dengan ayah dan adik kandungnya, padahal ketika itu beliau telah menjadi seorang Menteri dan sanggup membalas kejahatan saudaranya tersebut. Kemudian juga Allah ceritakan bagaimana sifat amanah yang dimiliki Nabi Yusuf ketika menjabat sebagai Menteri, beliau sanggup menjaga amanahnya sehingga mampu melepaskan rakyatnya dari kesulitan pangan selama 7 tahun lamanya. Namun, dalam proses beliau menjabat sebagai Menteri yang diceritakan dalam al Qur'an, terjadi kesalahpahaman para ulama memahami konteks ayat tersebut. Berkenaan dengan kisah tersebut AllahSwT berfirman:

وَقَالَ الْمَلِكُ ائْتُونِي بِهِ اَسْتَخْلِصُهُ لِنَفْسِي فَلَمَّا كَلَّمَهُ قَالَ اِنَّكَ الْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِينٌ اَمِينٌ (54)

اجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْاَرْضِ اِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٌ (55)

Artinya: "Dan raja berkata: "Bawalah Yusuf kepadaku, agar aku memilih dia sebagai orang yang rapat kepadaku". Maka tatkala raja telah bercakap-cakap dengan dia, dia berkata: "Sesungguhnya kamu (mulai) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan tinggi lagi dipercayai pada sisi kami". Berkata Yusuf: "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan". (Q.S. Yusuf: 54-55).

Dari ayat ini menjadi perbincangan di kalangan ahli tafsir tentang sikap Nabi Yusuf ini, yaitu dua perkara yang pada waktu itu bisa dipandang kurang layak. Pertama beliau diberi tanggung jawab, dan beliau meminta diberi pangkat, kedua beliau memuji diri sendiri, *sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan*".

⁶Buya Hamka, *Tafsir al-Azhar*, jilid V cetakan ke VII, (Singapura: Pustaka Nasional pte ltd, 2007), hlm. 25

Tentang meminta suatu jabatan, sudah tersebut dalam sebuah hadits demikian bunyinya, berkata Nabi Muhammad S.A.W:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
لَنْتَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا وَرَجُلَانِ مِنْ قَوْمِي فَقَالَ أَحَدُ الرَّجُلَيْنِ أَمْرًا يَا
رَسُولَ اللَّهِ وَقَالَ الْآخَرُ مِثْلَهُ فَقَالَ إِنَّا لَا نُؤَلِّي هَذَا مَنْ سَأَلَهُ وَلَا مَنْ حَرَصَ عَلَيْهِ

Artinya: “*Sesungguhnya kami tidak akan memberikan jabatan pekerjaan ini kepada orang yang meminta dan berambisi*⁷.”

Merujuk kembali kepada kisah Nabi Yusuf dalam al Qur’an terdapat beberapa aspek ekstern yang berperan dalam perjalanan kenabiannya antara lain adalah kepemimpinannya dalam menjalankan roda pemerintahan negara. Beliau adalah sosok pemimpin yang amanah dan mempunyai wawasan yang luas. Penelitian ini mencoba membahas lebih jauh tentang kepemimpinan Nabi Yusuf AS. Serta ibrah/pelajaran yang relevan dalam konteks kekinian dari kepemimpinan Nabi Yusuf A.S. Maka, Penulis memberikan judul penelitian ini, **“KEPEMIMPINAN NABI YUSUF DALAM AL QUR’AN”**.

B. Alasan Pemilihan Judul

Terdapat beberapa alasan yang melatar belakangi penulis untuk memilih judul ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan Nabi Yusuf dalam al Qur’an
2. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran para Ulama terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan kepemimpinan Nabi Yusuf A.S

⁷Abi Fadhl Ahmad bin ‘Ali bin Hajar al ‘Asqallani, *Fath al Baari bi Syarh Sahih al Bukhari*, juz II, (tt, Maktabah Mishr, 2001), hlm. 701

3. Bagaimana tipe kepemimpinan Nabi Yusuf A.S dan Ibrah dari kisah yang terkandung di dalamnya ?
4. Selain itu pembahasan ini sesuai dengan bidang yang ditekuni dalam jurusan tafsir hadits.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman arti dalam memahami judul di atas, ada beberapa kata penting yang perlu dijelaskan, antara lain:

1. Kepemimpinan: kemampuan dan kesiapan seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu, selanjutnya berbuat sesuatu yang bisa mencapai suatu maksud atau tujuan tertentu⁸.

Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu kegiatan mempengaruhi orang lain agar orang tersebut mau bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan juga sering dikenal sebagai kemampuan untuk konsensus anggota organisasi untuk melakukan tugas manajemen agar tujuan organisasi tercapai⁹.

2. Nabi: Dalam bahasa Arab berasal dari kata naba. Dinamakan Nabi karena mereka adalah orang yang menceritakan suatu berita dan mereka adalah orang yang diberitahu beritanya (lewat wahyu). Sedangkan kata Rosul secara bahasa berasal dari kata irsal yang bermakna membimbing atau

⁸ Hendiyat Soetopo dan Waty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm. 1

⁹ Baharuddin & Umiasro, *Kepemimpinan Pendidikan Islam, Op.Cit.*, hlm. 50

memberi arahan. Nabi dalam pengertian ini sama dengan pengertian Rasul. Namun ada yang membedakannya bahwa Rasul ialah manusia pilihan Allah yang mendapatkan wahyu untuk disampaikan kepada umat-Nya. Sedangkan Nabi menerima wahyu akan tetapi tidak diwajibkan menyampaikan kepada umatnya. Dan ada yang menyatakan lain bahwa Rasul ini membawa syari'at (aturan baru), sedangkan Nabi tidak¹⁰.

3. Al Qur'an: Menurut imam Syafi'i, kata al- Qur'an adalah *ism* alam, bukan kata bentukan dan sejak awal digunakan sebagaimana bagi kitab suci umat Islam.¹¹

Menurut al Qurthubiy, kitabsuci agama ini harus disebut *Quran* (tanpa hamzah), karena diangkat dari kata *qara'in* yang berarti *partner*. Alasannya antara satu ayat dan ayat lainnya merupakan partner yang saling mendukung dan saling membenarkan¹².

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penggambaran kisah Nabi Yusuf AS dalam al Qur'an dapatlah dirumuskan permasalahannya sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana kepemimpinan Nabi Yusuf dalam al Qur'an?
2. Bagaimana penafsiran para Ulama terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan kepemimpinan Nabi Yusuf A.S
3. Bagaimana kriteria kepemimpinan Nabi Yusuf A.S ?

¹⁰ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Lembkota Semarang, 2006) hlm 70

¹¹Prof. Dr. H. Said AgilHusin Al Munawar, M.A., *Al- Qur'an MembangunTradisiKesalehanHakiki*, (Ciputat : PT. Ciputat Press, 2005), Hlm.4-5.

¹²KamaluddinMarzuki, '*Ulum Al-Qur'an*',(Bandung : PT. RemajaRosda Karya,1992), Hlm.4

E. Batasan Masalah

Kisah Nabi Yusuf A.S sangat luas diterangkan pada surat Yusuf di dalam al Qur'an. Di dalam surah tersebut diterangkan bagaimana mimpi Nabi Yusuf ketika masih kecil sebagai tanda kenabiannya, godaan Zulaikha yang berhasil beliau lewati dan kisah beliau mentakbirkan mimpi. Akan tetapi, agar penelitian ini terfokus, perlu adanya batasan masalah agar tidak terasa ngambang dalam penulisan ini, maka penelitian ini terbatas kepada ayat-ayat yang berkaitan tentang kepemimpinan dan yang berkaitan dengannya, yakni pada QS Yusuf ayat 4, 43, dan ayat 54-55.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana Nabi Yusuf A.S mengemban amanah kepemimpinan
- b. Untuk mengetahui sistem kepemimpinan Nabi Yusuf A.S dalam al Qur'an dan proses pembinaan spritual beliau.
- c. Mengambil ibrah (pelajaran) dari kisah Nabi Yusuf alaihissalam yang diceritakan dalam al Qur'an
- d. Untuk mendapatkan gelar akademik strata satu dalam bidang Tafsir Hadits.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini dilakukan untuk lebih menambah khazanah keilmuan terutama dalam khususnya di bidang tafsir.

- b. Mempunyai arti kemasyarakatan khususnya umat islam, tentunya dapat menambah peningkatan, penghayatan, dan pengalaman dalam ajaran nilai nilai al Qur'an.

G. Tinjauan Pustaka

Dalam pembahasan ini tema pokok dalam skripsi ini, dipandang perlu memaparkan beberapa literatur yang telah membahas atau menyinggung mengenai tema atau pokok dari penelitian skripsi ini, sejauh pengetahuan penulis kajian mengenai Nabi Yusuf A.S berupa kumpulan-kumpulan kisah Nabi yang bersifat naratif, dengan artian bahwa upaya untuk menggali pesan-pesan yang terkandung dalam kisah Nabi Yusuf A.S ini belum banyak dilakukan. Seperti .

1. *Qasasul Anbiya'* karangan Abu Fida' Ismail Ibnu Katsir terjemahan M. Abdul Ghoffar. Dalam kitab ini dibahas bagaimana kisah Nabi Yusuf yang disertai dengan riwayat-riwayat yang Ma'tsur.
2. *Kisah Teladan 25 Nabi dan Rasul dalam al Qur'an* karya K.R.M.T.H. Murdodiningrat, dalam buku ini dijelaskan bagaimana Yusuf menceritakan mimpinya kepada ayahnya Ya'kub, dibuang oleh saudara-saudaranya, digoda oleh Zulaikha dan mentakbirkan mimpi serta menjadi seorang Menteri
3. *The Holy Qur'an* karangan Abdullah Yusuf Ali, dalam kitab ini ditafsirkan bahwa kisah Yusuf ini adalah kisah terindah yang terdapat dalam al Qur'an.

Keseluruhan buku-buku yang membahas kisah Nabi Yusuf ini hanya menceritakan kisah Nabi Yusuf secara umum, tetapi tidak yang menyinggung bagaimana tipe kepemimpinan Nabi Yusuf A.S.

H. Metode Penelitian

Studi ini merupakan penelitian yang bersifat kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengadakan penyelidikan atau penelitian dari berbagai literatur yang erat hubungannya dengan permasalahan yang diteliti. Dalam menulis dan membahas permasalahan, penulis menggunakan teknik Deskriptif Analitis, yaitu dengan jalan mengemukakan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Untuk itu perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi dua kategori yaitu: Data primer berupa al-Qur'an dan kitab-kitab Tafsir yakni Tafsir *al Qur'an al Azhim*, *The Holy Qur'an* dan *Tafsir fi Zhilalil Qur'an*. Sedangkan data sekunder adalah segala yang berkaitan dengan kajian yang penulis angkat dalam penelitian ini.

2. Pengumpulan Data

Keseluruhan data yang akan diambil dan dikumpulkan dilakukan dengan cara pengutipan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Kemudian disusun secara sistematis sehingga menjadi satu paparan yang jelas tentang: *Kepemimpinan Nabi Yusuf dalam al Qur'an*.

3. Analisa Data

Dalam menganalisa data yang telah berhasil dikumpulkan, setelah dahulu diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang ada. Penulis menggunakan pendekatan Tafsir *Maudhu'i*. Tafsir *Maudhu'i* disini adalah mengumpulkan ayat-

ayat yang bertemakan sama dalam al-Qur'an, maka dalam penelitian ini ayat-ayat yang bertemakan kepemimpinan Nabi Yusuf A.S, kemudian ditafsirkan dari sumber-sumber Primer, yakni penafsiran Ibnu Katsir, Sayyid Qutb, Abdullah Yusuf Ali, dan Hasbi as Shiddiqie tentang ayat-ayat al-Qur'an. kemudian dari penafsiran ulama tersebut, dianalisa sehingga tersimpulkan bagaimana kepemimpinan Nabi Yusuf AS dalam al Qur'an.

I. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri atas lima bab, yaitu yang terdiri dari:

BAB I: Merupakan pendahuluan yang terdiri dari mengenai latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Terdiri dari tinjauan umum tentang kepemimpinan, yakni berisi tentang pengertian pemimpin dan kepemimpinan, gaya dan tipe kepemimpinan, unsur dan fungsi kepemimpinan, istilah-istilah kepemimpinan dalam al Qur'an.

BAB III: Berisi tentang kisah Nabi Yusuf AS dan proses beliau dalam menduduki jabatan, serta kepemimpinan nabi Yusuf

BAB IV: Berisi tentang penafsiran dan analisa

BAB V : Penutup